

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan ciptaan lainnya, dan di antara ciptaan Tuhan, manusia adalah ciptaan yang paling sempurna. Manusia adalah makhluk yang berkembang dari hari ke hari untuk bertahan hidup dan menjadi orang yang lebih baik di masa depan. Dengan panca indera, orang terus-menerus berusaha memahami objek yang sangat konkret. Selain itu, manusia juga memiliki ruh yang selalu menawarkan pengertian dalam situasi dan keadaan tertentu dalam tradisi tertentu. Karena bagi Gadamer (Raswantoro, 2003) manusia adalah perantara ilmu yang tidak pernah netral dan historis dalam mempersepsikan sesuatu.

Seseorang dapat hidup secara individu atau sosial. Namun pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa campur tangan orang lain. Dalam hidup bersama, komunikasi pasti terjadi. Media utamanya adalah bahasa lisan atau tulisan. Bahasa interpersonal dapat membentuk budaya yang mewakili keberadaan masyarakat. Selain sebagai alat komunikasi antar manusia, bahasa juga merupakan alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam berbagai bentuk, misalnya yang diungkapkan dalam ayat-ayat qasidah qasidah ini merupakan seni suara/puisi yang mengandung unsur dakwah Islam seperti pembacaan shalawat maupun lagu-lagu arab.

Dalam agama islam kita sebagai umat beragama harus beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya salah satunya Yang Mulia Nabi Muhammad SAW mendoakan umatnya di akhirat nanti bagi yang beriman, mencintainya dan selalu

memberkatinya. Salah satu cara mengenal dan mencintai Nabi Muhammad SAW adalah melalui bait-bait Shalawat Burdah. Burdah adalah mahakarya fenomenal karya Syekh Imam Al-Bushir yang mengupas kisah hidup dan akhlak mulia Baginda Nabi Muhammad SAW. Dalam sastra tinggi dan bahasa yang sangat menarik, puitis dan indah, Syekh Imam Al-Bushiri tidak hanya menanamkan dalam diri Nabinya kecintaan kepada umat Islam, tetapi juga menghadirkan kisah hidup Nabi dan menanamkan nilai-nilai sosial pada umat Islam.

Tradisi pembacaan shalawat Burdah ini seringkali dilaksanakan oleh umat muslim dalam kegiatan keagamaan seperti bulan Maulid maupun acara agama lainnya. Tujuan pembacaan Shalawat Burdah ini untuk mendapatkan syafa'at dari Nabi Muhammad dan kasih sayang serta keberkahan dari Tuhan. Namun pada dasarnya, tradisi pembacaan Shalawat Burdah ini sering dilakukan dengan keyakinan dapat mengatasi segala penyakit yang datang terus menerus dan juga dapat dibacakan kepada orang-orang yang sedang sakit (Rosalinda: 2020).

Tradisi pembacaan shalawat burdah dipraktikkan di beberapa daerah di Indonesia, termasuk di masyarakat Desa Sumberkima, Gerokgak, Buleleng, Bali khususnya masyarakat islam yang ada di desa tersebut. Dalam hal ini, mereka sering membacakan syair qasidah atau syair cinta sambil bernyanyi untuk mendekatkan diri dengan Nabi saat *muludhan*. Di sisi lain, ada orang yang membaca Qasidah Burdah ini, yang diyakini ampuh menyembuhkan berbagai penyakit, wabah dan berbagai ancaman lainnya.

Akan tetapi, pada bulan Desember 2019 kemarin, Seluruh dunia digemparkan dengan munculnya suatu virus yang sangat berbahaya. Yakni dikenal dengan sebutan pandemi covid-19 atau virus corona. Dimana covid-19

ini muncul pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Seiring berjalannya waktu virus ini menyebar ke penjuru dunia termasuk negara kita sendiri yakni Negara Indonesia. Penyebaran virus ini begitu pesat hingga ke plosok-plosok daerah perkampungan dan memakan banyak korban termasuk di Desa Sumberkima, Kec. Gerokgak, Kab. Buleleng. Bali. Dengan hadirnya wabah ini, shalawat burdah yang di anggap sangat berperan dalam menghadapi covid-19 kini dilakukan kembali.

Munculnya covid-19 membuat tradisi pembacaan shalawat burdah dilakukan secara rutin di Desa Sumberkima, hal ini yang menarik perhatian adalah dilaksanakan dengan keyakinan dan harapan agar wabah covid 19 ini lekas berakhir dan lebih menariknya lagi pembacaan burdah ini dilaksanakan dengan mengajak masyarakat di Desa Sumberkima untuk berbondong-bondong mengikuti kegiatan ini dengan keliling Desa Sumberkima dan diiringi dengan pembacaan shalawat burdah dengan membawa obor. Setelah itu setiap dipersimpangan jalan/gang kecil petugas atau pemimpin kegiatan mengumandangkan Adzan yang dipercaya setiap persimpangan tersebut terdapat jin/iblis dengan menghempaskan pecut sebagaimana dipercaya untuk mengusir jin/penyakit yang ada. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada malam sabtu dengan malam senin. Kegiatan ini berlangsung setelah ba'da shalat isya' sampai jam 22.00 wita.

Berdasarkan pemikiran Kartika (2020), siapa yang mengira shalawat yang sudah tidak asing lagi bagi kita ternyata di kulit luar semata? Karena Shalawat Burdah tidak di jumpai pengenalan dalam pengertian yang sebenarnya. Artinya, Masyarakat, bahkan para alumni Pondok dan Santriwan-Santriwati yang mengenal baik puisi Burdah, sepertinya tidak begitu mengenalnya. Misalnya,

masyarakat hanya mengetahui bahwa syair Burdah adalah untuk memuji Nabi Muhammad SAW, tetapi juga berisi tentang kehidupan dan pemikiran Imam Al-Busyiri serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Namun mungkin masih banyak orang yang belum mengetahui nama pujangga Shalawat Burdah yang menulisnya.

Oleh karena itu, penting kiranya kita memahami tradisi pembacaan shalawat burdah karena dalam segi sosialnya burdah ini juga berkaitan dengan Nilai, norma, sistem sosial dalam masyarakat, dan individu dalam masyarakat yang memiliki tujuan yang dapat diwujudkan dengan peran yang sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat. Tradisi pembacaan shalawat burdah ini mengandung nilai-nilai sosial positif didalamnya, diantaranya dapat berinteraksi dengan baik dengan warga, bekerja sama, meningkatkan keharmonisan, menjunjung tinggi solidaritas, kedamaian di dalam masyarakat. Kemudian dalam segi nilai-nilai religiusnya adalah menambah kecintaan kepada sang kekasih yakni Nabi Muhammad SAW dan dapat mendorong kita dalam beribadah dan tawakkal agar wabah covid-19 lekas berlalu.

Adapun alasan peneliti meneliti tradisi pembacaan shalawat burdah keliling, sebagai fokus penelitian ialah dikarenakan tradisi lokal masyarakat Desa Sumberkima dilakukan sejak turun-temurun dan semenjak hadirnya covid-19 tradisi pembacaan shalawat burdah ini dilaksanakan kembali. Tak hanya itu saja, tradisi pembacaan shalawat burdah ini terkandung nilai-nilai sosial yang ada didalamnya. Sehingga penting bagi penulis meneliti nilai-nilai sosial dalam kegiatan pembacaan shalawat burdah karena nilai-nilai sosial yang terkandung didalam tradisi pembacaan shalawat burdah akan memberikan ketentraman

kepada masyarakat Desa Sumberkima agar dapat bertingkah laku sesuai dengan aturan yang diyakini oleh masyarakat sehingga terciptalah masyarakat yang rukun, tentram dan saling bergotong royong. Apalagi dimasa covid-19 tentunya masyarakat hidupnya tidak akan tenang sehingga kita sebagai umat beragama harus tawakkal dan berdo'a kepada Allah Swt, salah satunya adalah melakukan pembacaan shalawat burdah ini. Kemudian alasan lain ialah tradisi ini sejalan dengan teori struktural fungsional dan kebertahanan budaya. Sehingga dengan mengkaji penelitian ini dapat memahamai lebih mendalam teori-teori tersebut.

Sebagai mahasiswa program Pendidikan Sosiologi yang berfokus pada materi sosiologi dan calon guru sosiologi maka syair ini sudah menjadi landasan utama penelitian untuk mengkaji lebih dalam serta menggambarkan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam shalawat burdah yang bisa diajarkan nantinya kepada peserta didik di MA terkait materi sosiologi kelas X dengan materi Nilai Sosial dan Norma Sosial dengan menggunakan KD (Kompetensi Dasar):

3.3. Menerapkan konsep-konsep dasar sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial dimasyarakat. Adapun tujuan dari pembelajaran tersebut 1. Siswa diharapkan dapat memahami pengertian, ciri dan jenis nilai sosial. 2. Melalui diskusi siswa diharapkan dapat menyimpulkan hasil temuan mengenai ciri dan jenis nilai sosial berupa nilai-nilai religius dalam syair shalawat burdah di dalam masyarakat.

Maka dari itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat dijadikan sumber belajar sosiologi di Madrasah Aliyah (MA), lebih mengenai nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi pembacaan shalawat burdah yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sumberkima, Gerokgak, Buleleng, Bali. Dengan melakukan wawancara dengan salah satu guru sosiologi di MA Desa Sumberkima yaitu Ibu Nurmila (35 tahun) pada tanggal 22 Mei 2023, beliau menyampaikan

bahwa tradisi baca burdah dan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya belum pernah dimanfaatkan sebagai sumber belajar sosiologi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka akan dikaji lebih mendalam mengenai nilai-nilai sosial dalam tradisi pembacaan shalawat burdah keliling ini menjadi landasan penelitian untuk mengangkat dan fokus terhadap apa yang akan dikaji sekaligus memberikan kontribusi pemahaman dari peserta didik mengenai nilai-nilai sosial yang terdapat pada mata pelajaran sosiologi serta nilai-nilai lainnya. Kajian ini mengangkat judul tentang Nilai-nilai Sosial Dalam Tradisi Pembacaan Shalawat Burdah Pada Masa Covid-19 di Desa Sumberkima, Gerokgak, Buleleng, Bali dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi di Madrasah Aliyah (MA).

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan tentang latar belakang diatas, terdapat identifikasi masalah yang dijadikan sebagai fokus penelitian yaitu:

- 1.2.1 Gambaran umum tradisi shalawat burdah perlu diketahui dan dipahami secara lebih lanjut.
- 1.2.2 Banyak dari masyarakat bahkan remaja yang hanya mengetahui bahwa dalam tradisi pembacaan burdah ini hanya meminta pertolongan kepada Tuhan YME. Tanpa melihat tradisi pembacaan shalawat burdah memiliki nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya.
- 1.2.3 Selain memiliki nilai-nilai sosial di dalamnya, juga dipercaya dapat menyembuhkan penyakit, wabah dan ancaman lainnya.
- 1.2.4 Eksistensi tradisi pembacaan burdah pada fase dulu dan di masa pandemic covid-19

1.2.5 Hasil wawancara dengan salah satu guru sosiologi di MA desa sumberkima dan peserta didik yang menyampaikan shalawat burdah yang memiliki nilai-nilai sosial didalamnya belum dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang dan identifikasi masalah di atas. Peneliti membatasi masalah mengapa shalawat burdah dilakukan selama Covid-19. Nilai-nilai sosial terkandung dalam tradisi Shalawat Burdah Keliling masyarakat Desa Sumberkima. Dengan membahas nilai-nilai sosial dalam tradisi Shalawat Burdah, peneliti berharap dapat menjadikannya sebagai sumber bahan ajar sosiologi tingkat MA. Seluruh masalah dipelajari untuk merancang objek penelitian yang diperlukan untuk memecahkan masalah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Latar belakang di atas membutuhkan penyelidikan yang lebih rinci tentang masalah ini. Oleh karena itu, rumusan masalah berikut ini diharapkan dapat memudahkan kajian menuju penelitian yang bertanggung jawab.

- 1.4.1 Mengapa tradisi Pembacaan shalawat burdah keliling pada masa covid-19 dilakukan di Desa Sumberkima, Gerokgak, Buleleng, Bali?
- 1.4.2 Nilai-nilai sosial apa saja yang terdapat dalam tradisi pembacaan shalawat burdah pada masyarakat Desa Sumberkima, Gerokgak, Buleleng, Bali?

- 1.4.3 Aspek-aspek apa sajakah yang terkandung dalam tradisi pembacaan shalawat burdah yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di tingkat MA?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun dari pemaparan diatas terdapat tujuan pada penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui Mengapa tradisi Pembacaan shalawat burdah keliling pada masa covid 19 dilakukan di Desa Sumberkima, Gerokgak, Buleleng, Bali.
- 1.5.2 Untuk menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai social apa saja yang terdapat dalam tradisi pembacaan shalawat burdah pada masyarakat Desa Sumberkima, Gerokgak, Buleleng, Bali.
- 1.5.3 Untuk menambah pengetahuan mengenai aspek-aspek apa saja yang terkandung dalam tradisi pembacaan shalawat burdah yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di tingkat MA.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Secara umum, kebermanfaatan penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu memiliki manfaat secara teoritis dan secara praktis. Adapun manfaaat tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Adapun kebermanfaatan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan tambahan informasi pengetahuan di bidang pendidikan sosiologi terkhusus pada materi nilai-nilai sosial MA/SMA, yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara luas.



## 1.6.2 Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain;

### 1.6.2.1 Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti karena mengetahui secara lebih mendalam mengenai tradisi pembacaan shaalwat burdah yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sumberkima, Buleleng, Bali termasuk didalamnya mengenai alasan masyarakat masih mempertahankan tradisi pembacaan burdah, bagaimana prosesi kegiatan burdah saat berlangsung, serta apa saja nilai-nilai sosial yang terdapat didalam tradisi pembacaan burdah itu sendiri. Selain itu, dari hasil dari penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang akan melakukan kajian dengan fokus yang sama yakni tradisi pembacaan shalawat burdah agar memahami mengenai hal tersebut dapat secara komprehensif dan menyeluruh.

### 1.6.2.1 Guru

Dalam tradisi burdah ini diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi ketika memberikan materi ajar berkenaan dengan tradisi pembacaan shalawat burdah dan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah tradisi yang ada di masyarakat, agar peserta didik lebih memahami secara konkret mata pelajaran sosiologi itu sendiri

### 1.6.2.2 Siswa

Penelitian ini juga bermanfaat bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan

menyenangkan serta pengetahuan baru tentang nilai-nilai sosial yang ada pada masyarakat Desa Sumberkima.

#### 1.6.2.3 Pemerintahan

Dari adanya hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat kepada pemerintahan desa dalam hal kesejahteraan dan kemakmuran yang akan memberikan perubahan terhadap desa tu sendiri.

#### 1.6.2.4 Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini tentunya dapat dipraktikkan, terlebih unit kajian pedagogik Sosiologi dapat mempengaruhi bidang akademik dan bila perlu dijadikan sebagai acuan kajian fenomena yang sama. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tentu menarik untuk dikaji, karena penelitian ini erat kaitannya dengan ilmu sosiologi yang mempelajari masyarakat dimana masyarakat itu berada dan yang tetap mempertahankan kebudayaan yang ters dilakukan, maka dari itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dan refrensi baik diperkuliahan.

#### 1.6.2.5 Materi MA

Penelitian ini bermanfaat bagi dalam pelajaran sosiologi yang perlu dijadikan sebagai bahan ajar atau sumber belajar nantinya dalam kegiatan proses belajar mengajar. Tak hanya itu saja, penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik nantinya mengenai tardisi yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Sumberkima, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng.

#### 1.6.2.6 Penelitian Sejenis

Dalam penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan penelitian sejenis, jika penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai panduan atau referensi untuk penelitian serupa. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat lebih mengembangkan penelitian tentang nilai-nilai sosial menurut tradisi membaca Shalawat Burdah Keliling pada masa Covid-19 yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Sumberkima, Gerokgak, Buleleng, Bali.

#### 1.6.2.7 Masyarakat Desa Sumberkima, Gerokgak, Buleleng, Bali

Dalam penelitian ini yang dikaji adalah masyarakat Desa Sumberkima, Gerokgak, Buleleng, yang dimana masyarakat tersebut tidak jauh dari penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti dalam kajian ini berharap mampu memberikan manfaat secara praktis dengan mampu memahami bahwa adanya nilai-nilai sosial dalam pembacaan shalawat burdah yang dimaksudkan untuk tetap mempertahankan tradisi tersebut sampai kapanpun.

